

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, penelitian deskriptif dan konfirmatori digunakan sebagai jenis penelitian. Menurut Uma dan Roger (2016), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian akhir yang fokus utamanya adalah memberikan gambaran mendetail tentang suatu hal. Studi deskriptif menghasilkan gambaran rinci tentang penggunaan media sosial WhatsApp yang terdiri dari dimensi pengetahuan, manfaat dan penggunaan. Namun, menurut Donald dan Pamela, <sup>(2014)</sup> studi verifikatif merupakan jenis penelitian yang berupaya mengidentifikasi keterkaitan sebab-akibat antara berbagai variabel. Seperti yang diuraikan oleh Uma dan Roger (2016:44), penelitian konfirmatif merujuk pada jenis penelitian yang dilaksanakan untuk menguji hubungan sebab-akibat di antara variabel. Pendekatan verifikatif dalam penelitian, pada hakikatnya, bertujuan untuk memverifikasi validitas suatu hipotesis melalui pengumpulan data dari lapangan. Dalam konteks penelitian ini, akan diujikan untuk memahami dampak penggunaan media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Uma dan Roger (2016), istilah populasi merujuk kepada sekelompok individu, peristiwa, atau elemen yang menarik dan menjadi fokus penelitian. Data yang berasal dari keseluruhan populasi digunakan untuk membuat keputusan atau menguji hipotesis. Saat mengumpulkan data, peneliti selalu berinteraksi dengan objek yang akan diselidiki, yang dapat berupa benda, individu, kegiatan, atau peristiwa. Mengacu pada konsep populasi yang telah dijelaskan, berikut adalah data mengenai jumlah siswa kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta selama tiga tahun terakhir.

**TABEL 3.1  
DATA JUMLAH SISWA KELAS XI MA ATSAURI SINDANGKERTA**

TAHUN	JUMLAH SISWA
2021	45
2022	48
2023	50

Sumber : Kesiswaan MA Atsauri Sindangkerta, 2021-2023

Berdasarkan informasi yang disajikan, populasi dalam penelitian ini merujuk kepada keseluruhan siswa kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta dari tahun 2021 hingga 2023, dengan menggunakan data jumlah siswa pada tahun 2023 yang mencapai 50 siswa sebagai titik acuan.

Isu krusial dalam tahap seleksi sampel adalah menjawab pertanyaan apakah sampel yang telah diambil secara tepat mewakili populasi. Satu indikator signifikan dalam menguji desain pengambilan sampel adalah sejauh mana sampel dapat merepresentasikan karakteristik yang ada dalam populasi. Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diwakilinya. (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam konteks ini, McDaniel dan Gates (2015) mengemukakan bahwa sampel merujuk pada seluruh anggota populasi yang menjadi fokus. Berdasarkan pandangan Donald dan Pamela (2014), sampel menggambarkan himpunan kasus, partisipan, peristiwa, atau rekaman yang melibatkan populasi target dan dipilih secara hati-hati untuk merepresentasikan populasi tersebut.

Dalam upaya mendapatkan sampel yang mencerminkan dengan baik, setiap individu dalam populasi diberikan peluang yang setara untuk menjadi bagian dari sampel. Jika populasi sangat besar dan peneliti tidak mampu memeriksa setiap elemennya karena berbagai kendala seperti anggaran, tenaga, dan waktu, peneliti dapat memilih sampel yang mewakili sebagian dari populasi tersebut.

Peneliti memperhatikan segmen dari populasi sasaran yang telah diidentifikasi, mengakui bahwa beberapa target populasi yang teridentifikasi mewakili bagian lain yang belum dijelajahi. Untuk menentukan dimensi sampel yang merefleksikan populasi penelitian, dapat dijalankan dengan mengikuti prinsip-panduan sebagai berikut:

Sebagian anggota khusus dari sampel digunakan sebagai sumber data, tergantung pada tingkat kepercayaan yang diinginkan.. Apabila kita ingin menganggap bahwa sampel mencerminkan 100% populasi, maka jumlah anggota sampel akan sama dengan jumlah anggota populasi. Jika tingkat keyakinannya adalah 90%, Jumlah individu dalam sampel akan lebih kecil daripada jumlah individu dalam populasi. Untuk menghitung dimensi sampel, digunakan rumus Slovin seperti yang tertera di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 10% (Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolelir adalah 0,1 atau 10%)

Metode pengambilan sampel adalah pendekatan yang diterapkan untuk menentukan sekelompok sampel yang akan dijadikan representasi dalam suatu penelitian, dengan maksud untuk memperoleh estimasi nilai yang berhubungan. Mengacu pada pendapat Uma dan Roger (2016:240), proses pengambilan sampel melibatkan pemilihan sejumlah anggota populasi yang tepat, sehingga sampel yang diambil memiliki kemampuan untuk mewakili karakteristik atau ciri-ciri tertentu, sehingga karakteristik tersebut bisa digeneralisasi ke seluruh anggota populasi. Ada berbagai metode pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel non-probabilitas.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Simple random sampling adalah pendekatan pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki probabilitas terpilih yang diketahui dan setara. Setiap elemen dipilih secara bebas dari elemen lainnya dan dipilih secara acak dari kerangka sampling (Malhotra & Birks, 2013:415; Sekaran & Bougie, 2016:249).

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah tahap konversi atau transformasi konsep atau konstruk menjadi variabel yang dapat diukur dengan cara yang sesuai untuk proses pengujian (Cooper & Schindler, 2014). Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang menjadi fokus investigasi, antara lain pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari subvariabel pengetahuan ( $x_1$ ), manfaat ( $x_2$ ), dan penggunaan ( $x_3$ ), serta motivasi belajar PAI siswa sebagai variabel dependen (Y).

1) Penggunaan Media Sosial Whatsapp (X)

Faktor internal merujuk pada elemen-elemen yang memengaruhi motivasi belajar siswa dan mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, manfaat, dan penggunaan.

Variabelnya:

a) Pengetahuan (X1)

Pengetahuan mengenai karakteristik media sosial Whatsapp.

Indikator : Pengetahuan tentang karakteristik.

b) Manfaat (X2)

Pengetahuan mengenai manfaat media sosial WhatsApp.

Indikator : Memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran dan media komunikasi dalam belajar.

c) Penggunaan (X3)

Penggunaan media sosial WhatsApp

Indikator : Penggunaan media sosial WhatsApp dan intensitas penggunaannya.

2) Motivasi Belajar PAI Siswa (Y)

Indikator : Ketekunan, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, serta mandiri dalam belajar.

### 3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, penelitian deskriptif dan konfirmatori digunakan sebagai jenis penelitian. Menurut Uma dan Roger (2016). Tujuan dari studi kontrol pada dasarnya untuk memverifikasi kebenaran hipotesis yang disajikan di daerah ini melalui pengumpulan data. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran tentang dampak penggunaan media sosial WhatsApp terhadap pembelajaran PAI Siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta.

Berdasarkan sifat penelitian verifikatif yang dilakukan oleh peneliti, yang melibatkan pengumpulan data dari lapangan, metode penelitian yang digunakan dalam konteks ini adalah metode survei eksplanatori. Menurut pandangan Malhotra (2013:250) mengenai tipe penelitian yang diterapkan oleh peneliti, yaitu verifikasi melalui pengumpulan data dari lapangan, metode penelitian yang digunakan adalah metode survei eksplanatori.

Untuk keperluan penelitian ini, jenis dan asal data dikelompokkan kedalam dua kategori, diantaranya:

#### 1. Data Primer

McDaniel dan Gates (2015) mengemukakan, Data utama merujuk pada informasi baru yang dikumpulkan untuk mengatasi permasalahan penelitian. Selaras dengan konsep ini, Uma dan Roger (2016) mendefinisikan data utama sebagai informasi yang diperoleh secara langsung untuk dianalisis lebih mendalam dengan maksud mencari solusi terhadap isu yang sedang diselidiki. Dalam kerangka penelitian ini, data primer yang akan dikumpulkan meliputi tanggapan dari siswa kelas XI yang sedang belajar PAI di MA Atsauri Sindangkerta.

#### 2. Data Sekunder

Uma dan Roger (2016) menjelaskan bahwa data sekunder merujuk pada informasi yang sudah ada sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan informasi lebih terinci tentang data dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dan merangkumnya dalam Tabel 3.2 di bawah ini..

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

<b>NO.</b>	<b>JENIS DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>JENIS DATA</b>
1.	Data Jumlah Siswa Kelas XI di MA Atsauris Sindangkerta	Kesiswaan MA Atsauri Sindangkerta	Sekunder
2.	Data nilai hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI	Guru/Wali kelas XI MA Atsauri Sindangkerta	Sekunder
3.	Hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan media sosial whatsapp dan motivasi belajar	Ebook dan Jurnal	Sekunder
4.	Tanggapan siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta mengenai penggunaan media sosial whatsapp	Kuesioner <i>online</i> siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta	Primer
5.	Tanggapan siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta mengenai motivasi belajar	Kuesioner <i>online</i> siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta	Primer

Sumber : Pengolahan data, 2023

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka menjawab pertanyaan

penelitian. Menurut pandangan Uma Sekaran (2016:24), teknik pengumpulan data merupakan elemen penting dalam perencanaan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi literatur, merupakan proses mengumpulkan data dengan mengkaji buku, makalah, jurnal, serta situs web untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan teori dan konsep yang berkaitan dengan isu penelitian, khususnya mengenai penggunaan media sosial WhatsApp dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.
2. Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian, yaitu MA Atsauri Sindangkerta, selama periode observasi tertentu.
3. Wawancara, melibatkan interaksi tanya jawab untuk mengumpulkan data dan fakta terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan penggunaan media sosial WhatsApp kepada siswa kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta selama masa observasi.
4. Kuesioner adalah metode pengumpulan data utama yang dilaksanakan melalui distribusi survei dalam bentuk formulir Google Form yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan terkait profil responden, pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial WhatsApp, penerapan media sosial WhatsApp dalam pembelajaran, serta motivasi belajar siswa terkait Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk mencapai pemahaman yang lebih terperinci mengenai metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini, penulis menghimpun dan menyajikan informasi dalam Tabel 3.3 yang disajikan di bawah ini:

**TABEL 3.3**  
**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Studi Literatur	Teori penggunaan media sosial whatsapp dan motivasi belajar PAI.
2	Kuesioner secara <i>Online</i>	<i>Database</i> siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta

Sumber: Hasil Pemrosesan Data Primer dan Sekunder, Tahun 2023

Setelah menghimpun data dari responden melalui kuesioner, langkah berikutnya adalah proses pengolahan dan interpretasi data dengan cermat, dengan tujuan mengungkap apakah variabel penggunaan Media Sosial WhatsApp (X) memiliki dampak terhadap variabel motivasi belajar PAI (Y). Sebelum melaksanakan analisis data dan melakukan verifikasi terhadap kesesuaian kuesioner yang telah disebar kepada responden, dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menilai akurasi dan kualitas data.

Uma dan Roger (2016:220) mendefinisikan validitas sebagai penilaian sejauh mana instrumen, metode, atau prosedur yang digunakan untuk mengukur suatu konsep mampu secara tepat mengukur konsep tersebut. Validitas internal merujuk pada sejauh mana instrumen mencerminkan konsep secara rasional (sesuai teori). Sementara validitas eksternal terkait dengan sejauh mana instrumen menggambarkan konsep berdasarkan bukti empiris yang ada. Rumus yang diterapkan untuk menguji validitas merupakan rumus korelasi product moment, sebagaimana ditunjukkan berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:575)

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*  
 n = Jumlah sampel  
 $\Sigma$  = Sigma (simbol untuk penjumlahan)  
 $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat faktor variabel X  
 $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat faktor variabel Y  
 $\Sigma XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dalam hal ini  $r_{xy}$  adalah koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, yang mewakili dua variabel yang dihubungkan dalam analisis korelasi.

Penentuan validitas item instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r<sub>tabel</sub>, dengan derajat kebebasan dk = n - 2 dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,10$ . Jika nilai  $[r]_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$ , maka item yang sedang diuji dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai  $[r]_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$ , maka item dianggap tidak valid.

Perhitungan validitas item instrumen dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 24 for Windows. Hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS 24 Windows menggambarkan pengujian validitas dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hasil uji validitas atas usulan peneliti terhadap 30 responden dijabarkan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut:

**TABEL 3.4**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS**

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Penggunaan Media Sosial Whatsapp (X)</b>				
1	Saya mengetahui dengan pasti aplikasi WhatsApp.	0,613	0,3061	Valid
2	Saya mengetahui fitur-fitur ( <i>send message with emotocons, free call, vidio call, send audio, send contact, send location</i> ) pada aplikasi WhatsApp.	0,348	0,3061	Valid
3	Aplikasi WhatsApp sebagai pembelajaran untuk memahami pengetahuan teknologi.	0,611	0,3061	Valid
4	WhatsApp grup kelas bermanfaat sebagai media informasi yang berkaitan tentang sekolah.	0,414	0,3061	Valid
5	WhatsApp grup kelas sebagai media bertanya terkait masalah pelajaran.	0,557	0,3061	Valid
6	WhatsApp sebagai media untuk berdiskusi dengan teman.	0,500	0,3061	Valid
7	WhatsApp dapat mengusir kejenuhan dalam pelajaran.	0,521	0,3061	Valid
8	Saya menggunakan WhatsApp untuk chattingan dengan teman sekolah.	0,662	0,3061	Valid
9	Saya menggunakan WhatsApp lebih dari 3 jam sehari.	0,666	0,3061	Valid
10	Saya lebih sering membuka akun WhatsApp dari pada buku pelajaran.	0,534	0,3061	Valid
<b>Motivasi Belajar PAI (Y)</b>				
11	Saya aktif mengikuti pelajaran PAI.	0,728	0,3061	Valid

<b>12</b>	Saya membaca buku PAI dirumah sebelum ujian.	0,404	0,3061	Valid
<b>13</b>	Saya selalu bertanya kepada guru PAI ketika ada belum saya pahami.	0,579	0,3061	Valid
<b>14</b>	Saya sering berdiskusi dengan teman melalui grup WhatsApp kelas untuk mengerjakan PR PAI yang sulit.	0,545	0,3061	Valid
<b>15</b>	Saya merasa optimis dalam mengerjakan pertanyaan yang sulit dalam ujian mata pelajaran PAI.	0,446	0,3061	Valid
<b>16</b>	Saya selalu menyimak dengan baik ketika pelajaran PAI berlangsung.	0,687	0,3061	Valid
<b>17</b>	Saya berusaha agar mendapatkan nilai tertinggi terutama dalam pelajaran PAI.	0,510	0,3061	Valid
<b>18</b>	Menurut saya menyelesaikan pembelajaran PAI dengan peserta yang baik sangat penting bagi saya.	0,684	0,3061	Valid
<b>19</b>	Setelah saya menyelesaikan tugas-tugas dalam pelajaran PAI, saya merasa puas dengan apa yang telah saya kerjakan.	0,662	0,3061	Valid
<b>20</b>	Saya suka pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pegetahuan.	0,610	0,3061	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS-24, 2023

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 3.4, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa kuesioner telah diuji dengan melibatkan 30 responden pada tingkat signifikansi 10 dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  ( $30-2=28$ ). Akibatnya, diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061. Setelah melakukan pemeriksaan validitas instrumen penelitian, didapati bahwa semua pertanyaan (26 item) dianggap valid karena nilai skor rhitung melebihi nilai  $r_{tabel}$  (0,3061).

Diketahui bahwa dalam dimensi variabel x, item pertanyaan ke-9 tentang penggunaan WhatsApp selama lebih dari 3 jam per hari memiliki skor paling tinggi sebesar 0,666, adapun skor terendah adalah 0,508 yang terkait dengan item pertanyaan ke-2 yang mengenai pengetahuan tentang fitur-fitur (seperti pengiriman

pesan dengan emotikon, panggilan bebas, panggilan video, pengiriman audio, pengiriman kontak, pengiriman lokasi) dalam aplikasi WhatsApp. Sementara itu, dalam dimensi variabel Y, semua item pertanyaan juga terbukti valid. Selain itu, diperoleh informasi bahwa keaktifan dalam mengikuti pelajaran PAI memiliki nilai tertinggi di antara item-item lainnya, yaitu sebesar 0,728.

Menurut penjelasan dari Naresh K. Malhotra dan David F. Birks<sup>(2013)</sup>, reliabilitas merujuk pada pengujian sejauh mana skala atau alat pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dari variabel yang sama dilakukan berulang kali. Sementara itu, pandangan yang diberikan oleh Uma dan Roger (2016:220) mengenai reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur sejauh mana ukuran yang digunakan memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur konsep tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, reliabilitas dievaluasi menggunakan rumus alpha atau Cronbach's alpha ( $\alpha$ ), mengingat kuesioner yang digunakan melibatkan skala Likert 1-5 yang mencakup berbagai nilai. Sesuai dengan pandangan Uma Sekaran (2016:289), Cronbach's alpha adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik elemen-elemen dalam suatu set berkorelasi positif satu sama lain. Perhitungan Cronbach's alpha melibatkan rata-rata korelasi antara elemen-elemen yang mengukur konsep tertentu. Semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal yang terwakili oleh Cronbach's alpha.

Pegujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016:289)

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = varians total

$\sum \sigma b^2$  = total varians setiap butir pertanyaan

Jumlah varians dari setiap butir pertanyaan dapat dihitung dengan mengambil nilai sigma kuadrat ( $\sigma^2$ ) dari setiap butir pertanyaan dan menjumlahkannya ( $\Sigma\sigma^2$ ) seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$\sigma^2 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}{n - 1}}$$

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:435)

Keterangan :

n = banyaknya sampel

$\sigma^2$  = nilai varians

$\Sigma x^2$  = jumlah skor kuadrat

Keputusan mengenai pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Item pertanyaan dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha ( $\alpha$ )  $\geq 0,700$ .
- 2) Item pertanyaan dianggap tidak reliabel jika nilai Cronbach's alpha ( $\alpha$ )  $\leq 0,700$ .

Semakin mendekati angka 1 pada nilai Cronbach's alpha, semakin tinggi tingkat reliabilitasnya.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan pada 30 responden dengan taraf signifikansi 10 derajat kebebasan (df) n-2 (30-2=28) menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 24 for Windows. Semua variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan karena setiap variabel memiliki nilai  $C\sigma$  yang lebih besar dari koefisien alpha Cronbach sebesar 0,700. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang tercantum dalam Tabel 3.5

**TABEL 3.5**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No.	Variabel	Ca Hitung	Ca	Keterangan
1	Penggunaan Media Sosial Whatsapp	0,802	0,700	Reliabel
2	Motivasi Belajar PAI	0,743	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS-24, 2023

Dari Tabel 3.5, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas pada penelitian ini adalah 0,802 untuk variabel penggunaan media sosial WhatsApp dan 0,743 untuk variabel motivasi belajar PAI. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner telah terbukti memiliki reliabilitas yang baik karena nilai koefisien alpha Cronbach ( $\alpha$ )  $\geq 0,700$ .

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian melibatkan serangkaian langkah yang harus diikuti dalam menjalankan penelitian, yang terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan analisis data serta penyusunan laporan.

#### 1) Tahap Persiapan:

Tahap ini adalah langkah awal dari penelitian, dan dalam tahap ini beberapa kegiatan dilakukan, yaitu:

- a) Menentukan sekolah yang akan menjadi subjek penelitian.
- b) Menentukan jadwal penelitian berdasarkan materi yang akan diteliti.
- c) Mengajukan permohonan izin penelitian.
- d) Membuat instrumen penelitian.
- e) Melakukan uji validasi instrumen penelitian.

#### 2) Tahap Pelaksanaan:

Tahapan pelaksanaan penelitian mencakup langkah-langkah seperti:

- a) Memberikan tes tulis kepada siswa dan mengelompokkannya berdasarkan kemampuan siswa menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah.
- b) Melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

#### 3) Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan:

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang dapat diinterpretasikan. Data yang terkumpul, seperti data tes tulis dan wawancara, dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan analisis data mengikuti metode Milles dan Habermann yang terdiri dari tiga tahap, yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Verification). Setelah proses analisis selesai, hasil penelitian disusun berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh tahap penelitian tersebut.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk merubah data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Proses analisis data deskriptif melibatkan klasifikasi, pengelompokan, serta interpretasi data yang telah terkumpul. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai variabel yang ada. Beberapa metode analisis yang umum digunakan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Analisis Frekuensi:

Analisis frekuensi adalah metode yang menggunakan distribusi matematis untuk mendapatkan informasi tentang sejumlah tanggapan dalam kaitannya dengan perbedaan nilai antara satu atau dua variabel. Hasil analisis ini biasanya diungkapkan dalam bentuk persentase.

2. Analisis Cross Tabulation:

Analisis Cross Tabulation adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki beberapa kategori atau nilai yang berbeda. Teknik ini membantu untuk memahami keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

3. Perhitungan Skor Ideal:

Metode perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel pada objek penelitian. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor ideal melibatkan nilai skor tertinggi dan terendah dari variabel, jumlah item yang diukur, serta jumlah responden. Dari perhitungan ini, dapat dihitung jarak interval dan jenjang variabel.

Tujuan dari ketiga metode analisis deskriptif di atas adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih bermakna dan dapat mendukung tujuan penelitian. Referensi dari Malhotra dan Birks (2013:502) digunakan untuk memberikan dasar teoritis terkait metode analisis tersebut.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Analisis ini melibatkan dua aspek utama:

1. Analisis deskriptif tentang penggunaan media sosial whatsapp siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta yang terdiri dari pengetahuan, manfaat dan penggunaan.
2. Analisis deskriptif tentang motivasi belajar PAI siswa kelas XI MA Atsauri.

### **3.6.2 Analisis Data Verifikatif**

Setelah tahap analisis deskriptif selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis verifikatif. Analisis ini dilakukan setelah semua data dari responden telah terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif akan menggunakan metode regresi linear berganda untuk konfirmasi. Proses analisis data dalam studi kuantitatif dilakukan setelah seluruh data dari responden telah terkumpul. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Menyusun data;

Pada tahap ini, data disusun dengan memeriksa keberadaan data yang lengkap, mulai dari identifikasi responden hingga memastikan bahwa pengisian data sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Memeriksa Kekeliruan dan Keakuratan Data yang Terkumpul;
3. Tabulasi data;
  - a. Memberikan skor pada setiap item,
  - b. Menjumlahkan skor pada setiap item,
  - c. Mengubah jenis data, dan
  - d. Menyusun Ranking Skor pada Setiap Variabel Penelitian.

Skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel diubah menjadi dimensi, dimensi dipecah menjadi subvariabel, dan kemudian subvariabel dipecah lagi menjadi indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan alat penelitian berupa pertanyaan dan pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Setiap jawaban yang diberikan oleh responden terkait dengan pernyataan atau dukungan terhadap sikap yang diungkapkan dalam kata-kata berikut:

**TABEL 3.6**  
**ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA LIKERT**

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Tinggi	5
Setuju/Sering/ Positif/Tinggi	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif/Rendah	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/ Sangat Rendah	1

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:398)

#### 4. Menganalisis data

Langkah ini dimulai dengan memproses data yang telah terkumpul, diikuti oleh analisis data menggunakan metode perhitungan statistik untuk memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan.

#### 5. Pengujian

Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. Variabel yang dianalisis meliputi variabel independen (X), yakni penggunaan media sosial WhatsApp yang terdiri dari pengetahuan, manfaat, dan penggunaan. Sedangkan, variabel dependen (Y) adalah motivasi belajar PAI.

#### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu metode yang menginvestigasi pola korelasi antara dua atau lebih variabel, seperti variabel independen dan variabel dependen, yang diungkapkan melalui suatu persamaan matematis yang disebut persamaan regresi. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memproyeksikan nilai variabel tergantung (Y) berdasarkan variabel independen (X) tertentu.

Bentuk persamaan regresi sederhana yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x + e$$

Y adalah variabel dependen atau Motivasi Belajar PAI

X adalah variabel independent atau Penggunaan Media Sosial Whatsapp

$a$  adalah intercept atau konstanta

$\beta$  adalah koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

$e$  adalah residual atau standar error

Dalam Analisis Regresi Sederhana, interaksi antara variabel-variabel memiliki sifat linear, artinya perubahan pada variabel X akan memiliki dampak yang konstan pada variabel Y. Namun, dalam hubungan non-linear, perubahan pada variabel X tidak akan berdampak proporsional pada variabel Y. Analisis Regresi

Sederhana adalah salah satu metode analisis yang memiliki cakupan yang luas dalam penggunaannya. Teknik analisis ini sering digunakan untuk tujuan prediksi dan perkiraan hasil.

Dalam analisis regresi linier sederhana, penting untuk mengidentifikasi asumsi yang tidak terpenuhi. Cara untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi ini tidak dilanggar adalah dengan melakukan pengujian hipotesis klasik yang harus memenuhi persyaratan statistik. Beberapa asumsi klasik yang sering digunakan meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, linieritas, dan autokorelasi.

#### **3.6.4 Analisa Korelasi (R)**

Analisis korelasi bermanfaat dalam menentukan suatu ukuran kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, Husein Umar, (2013:129). Silalahi mengungkapkan (2009:375) bahwa jika koefisien korelasi sama dengan atau mendekati +1, hal ini menunjukkan korelasi positif sempurna atau searah (korelasi positif sempurna), dimana variasi skor tinggi suatu variabel disertai dengan variasi ekuivalen dalam arah yang sama (dalam arah yang sama) di variabel lain .

Skala nilai R berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, hubungan antara variabel semakin kuat, sedangkan semakin mendekati 0, hubungan menjadi lebih lemah. Sugiyono (2012:242) menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan hubungan pengaruh, dapat merujuk pada tabel yang tersedia.

#### **3.6.5 Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis regresi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel bebas memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Silalahi (2009:376) menjelaskan bahwa koefisien ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan pada satu variabel (tergantung) yang dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel lain (independen). Apabila nilai  $R^2 = 0$ , ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variasi variabel dependen, atau dengan kata lain, variabel independen yang ada dalam model tidak mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

### 3.6.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Teknik analisis data diperlukan untuk menyajikan informasi yang bermanfaat dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam konteks ini, langkah pengujian hipotesis menggunakan metode regresi berganda. Dalam metode ini, analisis regresi digunakan untuk mengukur dampak lebih dari satu variabel bebas (variabel independen) terhadap satu variabel terikat (variabel dependen).

Data yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan jenis data ordinal, yang merupakan skala yang mengandung kategori atau penamaan item yang juga mencerminkan peringkat atau urutan tertentu. Hipotesis yang diuji untuk mengkonfirmasi atau menolak dapat diungkapkan dalam bentuk berikut:

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak

Terdapat tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk(n-2)$  dalam uji satu sisi, terutama pada uji sisi kanan. Secara statistik, hipotesis yang harus diuji untuk membuat keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### A. Secara Simultan

1.  $H_0 : b_i = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial whatsapp yang terdiri dari pengetahuan, manfaat, dan penggunaan terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta.
2.  $H_1 : b_i \neq 0$  artinya terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial whatsapp yang terdiri dari pengetahuan, manfaat, dan penggunaan terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta.

Pengujian hipotesis secara bersamaan menggunakan uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$f = \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R adalah Koefisien korelasi ganda

$m$  adalah Jumlah prediktor

$n$  adalah Jumlah anggota sampel

Kriteria untuk mengambil keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya X memiliki pengaruh terhadap Y

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya X tidak memiliki pengaruh terhadap Y